BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Corona virus (covid-19) telah menjadi bencana besar bagi dunia selama dua tahun terakhir. Pandemi ini sangat berpengaruh di banyak sektor kehidupan, salah satunya terhadap sektor Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Namun dengan kondisi pandemi yang sedang melanda, maka Bangsa Indonesia menerapkan kebijakan pendidikan yang dilakukan dengan sistem belajar dari rumah. Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring dilaksanakan banyak sekali kendala yang terjadi sehingga membuat menurunnya kualitas Pendidikan. Menurunnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak pada masa Pandemi Covid-19 tergolong relatif rendah khususnya di Kecamatan Juwana. Penurunan hasil belajar ini terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatik dan abstrak (fakta, konsep dan prinsip). Mata pelajaran kemampuan memecahkan masalah (Hamzah Uno, 2011: 124). Dalam matematika pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Ide

manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing.

Berbagai upaya di rencanakan untuk mengatasi penurunan hasil belajar matematika siswa pada tahun ajaran yang akan datang. Salah satu yang ditempuh yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada pembelajaran tatap muka di tahun ajaran 2022/2023. Peneliti akan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Juwana.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia SD yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.* Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai model pembelajaran *kooperatif* yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh model ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan *konstruktivistik, democratic teaching*, dan kelompok belajar *kooperatif*. Berdasarkan pandangan *konstruktivistik*, proses pembelajaran dengan model *Group nvestigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi (Budimansyah, 2007: 7). Sesuai dengan yang ditulis Devita bahwa Model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Devita, 2011)

Model Pembelajaran yang kedua yang peneliti gunakan yaitu Pembelajarans *Student Teams Achievement* Division (STAD). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif) matematika karena kedua model Pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa

dalam pembelajran. Aktivitas belajar siswa yang meningkat maka dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang ditulis oleh (Chusnul, 2020 dan Rifatur, 2010)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Juwana Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Juwana Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Seberapa besar perbedaan pengaruh hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Juwana Tahun Ajaran 2022/2023 selama penerapan model Pembelajaran Group Investigation dan *Student Teams Achievement Division* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

4. Untuk menguji pengaruh penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2022/2023.
5. Untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2022/2023.
6. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2022/2023 selama penerapan model Pembelajaran Group Investigation dan *Student Teams Achievement Division*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaar penelitian dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan seara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam matematika. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
   a. Meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Matematika, sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik dan disukai oleh siswa.
   b. Meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Bagi Guru
   a. Sebagai sarana bagi guru untuk mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
   b. Menjadikan guru dapat memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.
   c. Membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
   a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
   b. Dapat meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan tolok ukur dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga tujuan institusional sekolah tercapai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel Independent) yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division.*

2. Variabel terikat (Variabel dependent) adalah hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri di Gugus Jendral Sudirman 2022/2023.
3. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu:

7. Hasil belajar Kognitif siswa yaitu hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi Bloom dalam Nana Sudjana (2012: 22).
8. Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam merencanakan topik pembelajaran serta mengajarkan siswa berkomunikasi yang baik antar kelompok dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Trianto. 2012: 79).
9. Model pembeljaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogeny (Trianto. 2012:52)